

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK TOLERANCE*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SYARIAH DI KOTA PADANG

Ivo Margasie¹, Romi Iskandar², Faznil Husna. S Rasyad³

ifvomargase09@gmail.com | romiiskandar20@gmail.com | faznilhusna@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sharia Investment Decision Making in the City of Padang. The type of research used is field research or a quantitative approach. The data processed is primary data. Sampling used a non-probability sampling technique. Data collection techniques use questionnaires and documentation. This research uses multiple linear regression analysis, classical assumption testing and hypothesis testing with the SPSS (Statistical Package Social Sciences) data management application program version 26. The results of this research show that partially the financial literacy variable has a positive and significant effect on investment decisions. The risk tolerance variable has a positive and insignificant effect. The overconfidence variable has a positive and insignificant effect on investment decisions. Simultaneously, it shows that financial literacy, risk tolerance, and overconfidence have a positive and significant effect on sharia investment decisions in Padang City.

Keywords: *Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Investment Decisions*

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan zaman suatu ekonomi disetiap negara pasti mempunyai peran investasi. Investasi adalah faktor yang penting dalam pembangunan perekonomian berkelanjutan serta pertumbuhan ekonomi yang jangka panjang. Mempersiapkan dana untuk masa depan dengan cara berinvestasi adalah salah satu cara untuk menjaga kestabilan dan kesiapan jika sewaktu-waktu terjadi krisis ekonomi. Dengan berinvestasi tersebut bisa menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perekonomian, (Faurani I Santi Singagerda et al, 2019)

Investasi itu sendiri didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto Hartono, 2022:2). Investasi merupakan bagian dari bahasan fikih muamalah. Fikih muamalah merupakan bahasan tentang tata cara seseorang berinteraksi dengan sesama manusia (Pudjiraharjo, M Muhith et al, 2019). oleh karena itu investasi yang sesuai dengan agama Islam disebut dengan investasi syariah. Investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang sesuai agama islam.

Dengan berkembangnya ajaran didunia yang membuat ekonomi syariah khususnya investasi syariah juga ikut berkembang (M. Nafik, Ryandono, 2009:70). Adapun jenis produk investasi syariah bisa dilakukan diantaranya.

Tabel 1. Produk Investasi Syariah

No	Produk Investasi Syariah
1	Saham Syariah
2	Sukuk
3	Reksadana Syariah
4	Echange Traded Fund Syariah
5	Efek Beragun Asset Syariah
6	Dana Investasi Real Estat Syariah

Sumber : www.idx.co.id

Adapun permasalahan terkait keputusan investasi syariah yang terjadi dilapangan memang tidak mudah diselesaikan. Terutama paradigma masyarakat yang cenderung memandang negatif tentang investasi syariah tersebut mulai dari ketidakpercayaan sampai tata cara pengelolaan dengan tingkat pertaruhan yang tinggi menjadi masalah dalam keputusan investasi. Salah satu yang mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan investasi adalah financial literacy atau pengetahuan keuangan. Menurut Forum Organization for Economic Co-Operation Development (OECD) tahun 2006, tanpa mempunyai financial literacy yang memadai, individu tidak bisa menentukan produk tabungan ataupun investasi yang sesuai buat dirinya dan berpotensi terkena resiko. Pengetahuan finansial dapat mempengaruhi seseorang membuat keputusan investasi. Kurangnya pengetahuan pemahaman keuangan dapat membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Rosalina, 2018)

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, dimana Indeks Literasi Keuangan (ILK) masyarakat Indonesia tahun 2022 sebesar 49,68% yang menunjukkan dari periode ke periodenya mengalami peningkatan. Berikut data indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang dikeluarkan setiap tiga tahun sekali oleh OJK:

Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan Indonesia Periode 2016-2022

Indeks	2016	2019	2022
Literasi keuangan	29,7%	38,03%	49,68%

Sumber: Survei Nasional Indeks Literasi Keuangan (SNILK) OJK 2022

Hasil survei di atas yang dilakukan oleh OJK diketahui bahwa adanya peningkatan hasil survei OJK dari periode ke periodenya. Dimana, pada tahun 2019 mengalami peningkatan literasi keuangan sebesar 8,33% dari tahun 2016 sebelumnya dan begitu juga pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan sebesar 11,65%. Sedangkan indeks tingkat literasi keuangan di provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel 3. Indeks Literasi Keuangan Sumbar Periode 2016-2022

Indeks	2016	2019	2022
Literasi keuangan	27,30%	34,55%	40,70%

Sumber: Kepala OJK Provinsi Sumbar 2022

Berdasarkan hasil survei tersebut, meskipun dari periode ke periodenya mengalami peningkatan, menurut Kepala OJK Provinsi Sumatera Barat Bapak Yusri yang dilansir dari Bisnis.com, menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan di Sumbar masih di bawah indeks literasi nasional yang mencapai 49%. Meskipun hasil survei tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan di masyarakat yang berusia produktif. Namun saat peninjauan awal di lapangan jumlah orang yang berinvestasi masih tergolong rendah dan ternyata ini disebabkan tidak adanya aksi dari masyarakat untuk melakukan berinvestasi.

Risk tolerance merupakan kemampuan yang dapat diterima dalam pengambilan risiko saat melakukan investasi (Ellen, Yuyun, 2018). Seseorang investor wajib melakukan pengambilan keputusan investasi menggunakan laba yang tepat, supaya memperoleh hasil yang diinginkan. Pemilihan jenis investasi dan banyaknya yang akan diinvestasikan umumnya ditentukan oleh investor terhadap risiko. Adanya fenomena kasus penipuan investasi dan kehilangan aset dalam berinvestasi membuat investor pemula berpikir dua kali untuk menentukan investasi yang cocok dilakukannya serta berisiko rendah. Oleh karena itu investor mempunyai tingkat toleransi keyakinan risiko yang berbeda, sehingga risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan dan merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi namun tidak selalu bisa dihindari (Saiful

Bahri, 2018). Adanya kasus penipuan investasi yang terjadi juga merupakan salah satu resiko dalam mengambil investasi.

Overconfidence adalah kepercayaan yang tidak masuk akal pada penalaran intuitif, kemampuan kognitif (Dea Adilyani, Wisnu Mawardi, 2022). Menurut Graves dan Ringuest menemukan bahwa terlalu percaya diri berhubungan dengan investasi prediksi. Ini diterapkan ketika terlalu percaya diri dioperasionalkan sebagai penilaian berlebihan investor terhadap keakuratan pengetahuan mereka sendiri, serta keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengantisipasi masa depan lebih baik dari yang lain (Fitria Suci, Imanda, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah financial literacy berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang?
2. Apakah risk tolerance berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang?
3. Apakah overconfidence berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang?
4. Apakah financial literacy, risk tolerance, dan overconfidence berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang?

KAJIAN TEORI

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan dalam melakukan penilain dan menjatuhkan pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada (Robin, Syamsul Alam, et al, 2017). Keputusan merupakan sebuah hasil dari proses pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan investasi adalah keputusan dimana seseorang melakukan investasi pada berbagai alternatif dengan harapan memperoleh keuntungan atau dividen di masa depan atas modal yang diinvestasikan (Nursalimah, Indah, 2020). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau mengambil keputusan terhadap suatu isu atau permasalahan, membuat pilihan antara dua pilihan

investasi yang saling melengkapi atau sebagai bagian dari proses mengubah input menjadi output. Untuk itu diperlukan pengetahuan finansial yang baik sebelum investasi (Mulyadi, 2017).

Investasi Syariah

Menurut Muhammad Nafik Hadi investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang sesuai agama islam. Investasi menurut ekonomi Syariah adalah menempatkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan cara dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang halal dan tidak mengandung unsur riba, maysir dan ghar. Menurut Harianto investasi adalah kegiatan menaruh modal pada suatu tempat atau suatu harta untuk jangka waktu tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan dan atau meningkatkan penanaman modal. Investasi adalah Tindakan menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau meningkatkan nilai investasi di masa depan (Kiky Dzakiyah, 2020).

Financial Literacy

Menurut Takdir, *financial literacy* atau literasi keuangan adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang Lembaga, jasa atau pengetahuan keuangan ataupun lainnya yang perlu diketahui seseorang untuk menghindari risiko yang mempengaruhi masalah keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Indonesia yang dimaksud dengan financial literacy adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan ketrampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. financial literacy secara pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Kartini, Mashudi, 2022).

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi resiko merupakan salah satu pengukuran dari tingkatan ketidakpastian yang diperoleh seorang investor berhubungan tentang perubahan negatif pada asset dalam bisnis. Selain itu terdapat beberapa penilaian mengenai toleransi resiko bagi pebisnis seperti survei atau kuesioner yang berkaitan dengan resiko investasi (Kartini Harahap, 2012). Toleransi risiko dapat diartikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial. Toleransi risiko merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu (Kurnia, Hakim, 2017). Menurut Droms, menemukan bahwa risk tolerance merupakan salah satu faktor penentu komposisi yang tepat dalam sebuah portofolio yang optimal berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang risk dan return. Semakin tinggi tingkat risk tolerance seseorang maka semakin berani dalam keputusan. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual dengan return yang diharapkan (Yohnson, 2008).

Overconfidence

Overconfidence didefinisikan sebagai keyakinan tertinggi pada diri sendiri. ketika investor yang berurusan dengan sekuritas sangat percaya diri dengan strateginya sendiri, pengambilan keputusannya mungkin berada di bawah pengaruh bias terlalu percaya diri (bias overconfidence) (Shuchita, Shilpa, 2015:54). Overconfidence merupakan suatu kondisi di mana seseorang investor cenderung terlalu yakin terhadap kemampuan dan pengetahuannya dalam konteks mengambil keputusan (Rosalina, et al, 2022). Dengan kepercayaan diri yang lebih besar pada diri sendiri dan kemampuan seorang, seorang tersebut akan menetapkan tujuan yang lebih besar, membuat rencana yang lebih besar, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang saat ini dia impikan, serta akan mengambil langkah apa yang perlu untuk mendapatkan lebih banyak uang dan menikmati standar hidup yang lebih tinggi (Brian Tracy, 2012). Perilaku overconfidence membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung overestimate terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi jenis investasi yang potensial dan lebih underestimate terhadap risiko yang mungkin terjadi, sehingga

berkecenderungan untuk terus melakukan perdagangan atau sering disebut overtrading (Istiqomah, Kholid, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dimana penelitian lapangan (field research) ini mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari responden. Penelitian lapangan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu variabel independent (x) terhadap variabel dependent (y) (Sugiyono,2008).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono,2013).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya (kuesioner, angket). Sedangkan data sekunder adalah data yang asli atau informasi yang telah ada sebelumnya yang masih relevan dengan kajian yang akan dibahas, kemudian dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data dalam sebuah penelitian seperti artikel, jurnal, buku dan sebagainya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri dari variabel financial literacy, risk tolerance dan overconfidence. Sedangkan variabel dependen yaitu keputusan investasi.

Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Populasi merupakan hal yang esensial jika hasil penelitian yang akan rangkum ingin dipercaya dan tepat guna untuk daerah atau objek penelitian (Yusuf Muri, 2004). Populasi penelitian ini yaitu orang yang sudah berinvestasi syariah atau telah menjadi investor syariah di Kota Padang yang jumlahnya belum diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling yakni teknik Purposive Sampling. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow karena ukuran populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

z = nilai standar

p = maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,962. 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{N3,8416. 0,25}{0,01}$$

$$N = 96,04$$

Didapatkan jumlah responden sebanyak 96 responden, tapi dalam penelitian ini peneliti menjadikan jumlah respondennya menjadi 100 orang dikarena untuk memudah peneliti dalam mengolah data.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskripsi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Normalitas, uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji t, Uji F. Dalam menganalisis data

penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik data responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Nilai Persentase Tertinggi	Keterangan
Jenis Kelamin	63%	Laki-laki
Usia	41%	18-25 tahun
Pendidikan	49%	S1
Jenis Investasi Syariah	61%	Deposito Syariah

Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih besar persentasenya dibandingkan perempuan yaitu sebesar 63%. Sebesar 41% responden berusia 18 – 25 tahun, yang berarti bahwa usia 18 sampai 25 tahun masyarakat sudah mulai memahami dan melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Selanjutnya sebanyak 49% responden terdiri dari latar belakang Pendidikan S1. Ini disebabkan bahwa responden didominasi oleh investor muda yaitu usia dibawah 30 tahun. Adapun karakteristik jenis investasi syariah pada responden memiliki persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih banyak menyukai deposito syariah dibandingkan jenis investasi syariah lainnya.

Hasil Analisis Data Uji Validitas

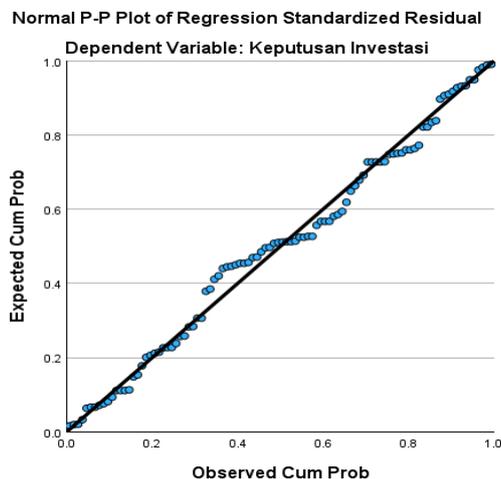
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R hitung lebih besar ($>$) dari R tabel 0,196 dengan nilai sig $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian adalah valid.

Uji Reliabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai crobach alpha pada semua variabel lebih besar dari ($>$) 0,6. sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan mempunyai distribusi normal supaya data dapat digunakan pada uji f dan uji t. Kriteria uji normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas ketahu bahwa plot pada uji normalitas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga mendekati distribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

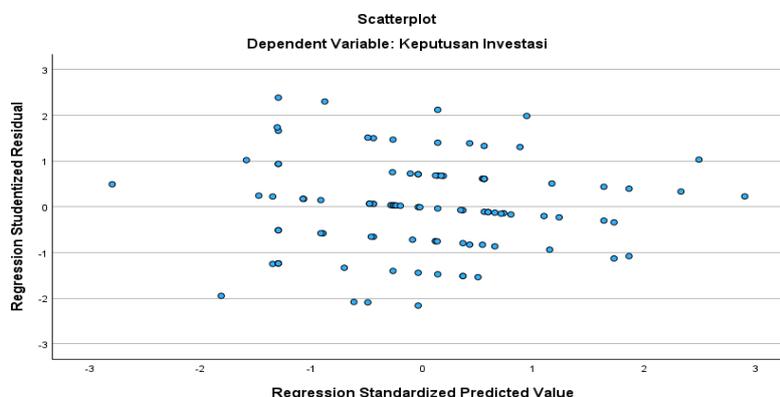
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37913929
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil uji diatas diketahui bahwa nilai signifikan asymp.Sig sebesar (2-tailed) sebesar 0,123 > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas One-sampel Kolmogrov-Smirnov Test di atas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik pada *scatterplots*.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatterplots yang menunjukkan uji heteroskedastisitas menyebar secara acak dan juga tidak membentuk suatu pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah $X = 0$ serta data yang tersebar disisi kiri dan kanan sumbu $Y = 0$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada didalam model regresi terdapat penyimpangan multikolinearitas atau tidak. Penyimpangan asumsi multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variable independen. Jika VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dimana nilai tolerance harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.853	4.591		7.373	<,001		
Financial Literacy	.096	.077	.126	1.247	.216	.984	1.017
Risk Tolerance	.046	.039	.119	1.169	.245	.979	1.021

Overconfidence	.054	.088	.062	.619	.537	.995	1.005
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi							

Hasil penelitian terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk financial literacy (X1) sebesar 0,984 dan risk tolerance (X2) sebesar 0,979 serta overconfidence (X3) sebesar 0,995. Sedangkan nilai VIF untuk financial literacy (X1) sebesar 1.017 untuk risk tolerance (X2) sebesar 1,021 dan overconfidence (X3) sebesar 1,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jenis hubungannya masing-masing negative atau positif. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Investasi
- X1 = *Financial Literacy*
- X2 = *Risk Tolerance*
- X3 = *Overconfidence*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Tabel 7. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.765	5.862		3.201	.002
	Financial Literacy	.391	.121	.315	3.231	.002
	Risk Tolerance	.057	.056	.099	1.028	.307

	Overconfidence	.164	.100	.158	1.636	.105
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						

Hasil dari pengujian terlihat persamaan linear berganda berikut.

$$Y = 18,765 + 0,391X_1 + 0,057X_2 + 0,164X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada persamaan regresi linear berganda dan nilai constanta adalah 18,765 yang menunjukkan bahwa saat variabel financial literacy (x_1), risk tolerance (x_2) dan overconfidence (x_3) bernilai 0. maka nilai variabel financial literacy (x_1), risk tolerance (x_2) dan overconfidence (x_3) bernilai positif sebesar 18,765.
2. Nilai koefisien regresi variabel financial literacy (X_1) yaitu bernilai positif sebesar 0,391, menunjukkan bahwa variabel financial literacy (X_1) mempunyai pengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi (Y). Artinya bahwa setiap kenaikan satuan variabel financial literacy (X_1) maka variabel keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,391.
3. Nilai koefisien regresi variabel risk tolerance (X_2) yaitu bernilai positif sebesar 0,057, menunjukkan bahwa variabel risk tolerance (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi (Y). Artinya bahwa setiap kenaikan satuan variabel risk tolerance (X_2) maka variabel keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,057.
4. Nilai koefisien regresi variabel Overconfidence (X_3) yaitu bernilai positif sebesar 0,164, menunjukkan bahwa variabel (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi (Y). Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel overconfidence (X_3) maka akan mempengaruhi keputusan investasi (Y) sebesar 0,164.

Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing *variable independen* terhadap *variable dependen* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai α atau membandingkan nilai thitung dengan ttabel.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.765	5.862		3.201	.002
	Financial Literacy	.391	.121	.315	3.231	.002
	Risk Tolerance	.057	.056	.099	1.028	.307
	Overconfidence	.164	.100	.158	1.636	.105
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						

1. Berdasarkan hasil uji t variabel financial literacy diketahui nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel financial literacy (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t variabel risk tolerance dimana nilai signifikan lebih besar dari ($0,307 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel risk tolerance (X_2) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat variabel overconfidence dimana nilai signifikan lebih besar dari alpha ($0,105 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel overconfidence (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Uji f (Simultan)

Tabel 9. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.191	3	31.064	4.862	.003 ^b
	Residual	613.369	96	6.389		
	Total	706.560	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						

b. Predictors: (Constant), Overconfidence, Risk Tolerance, Financial Literacy

Berdasarkan hasil uji f diatas, diketahui nilai f hitung yang diperoleh sebesar 4,862 sedangkan f tabel sebesar 2,70 maka dapat diketahui $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ atau $4,862 > 2,70$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu financial literacy, risk tolerance dan overconfidence secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Dengan asumsi nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya financial literacy, risk tolerance dan overconfidence secara simultan bersama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Pengaruh financial literacy, risk tolerance, dan overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Syariah di Kota Padang.

1. Financial literacy (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang
2. Risk tolerance (X2) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang
3. Overconfidence (X3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang
4. Financial literacy, risk tolerance dan overconfidence berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi syariah di Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka saran yang dapat direkomendasikan bahwa peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan model penelitian seperti menambahkan teori pendukung atau menambahkan dan menggunakan variabel bebas yang beranekaragam. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat menambahkan variabel, memperluas lokasi dan menambah jumlah sampel. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian. Bagi investor di Kota Padang diharapkan lebih meningkatkan investasi syariah sesuai ajaran syariat islam dan serta meningkatkan kesadaran literasi keuangan terkait produk-produk investasi agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian Tracy, “The Power of Self-Confidence Become Unstoppable, Irresistible, and Unafraid in Every area Of Your Life,” Penerbit: Pinang
- Desay Rosalina Rakhmawati, Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Di Surabaya. Artikel Ilmiah.
- Dea Adielyani and Wisnu Mawardi, “The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2020): 89.
- Eka Rosalina Fikri Rijalul, Rini Frima, “Pengaruh Herding Factor Dan Overconfidence Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang),” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 11, no. 07 (2022): 20–29. 53
- Ellen Pradikasari and Yuyun Isbanah, “Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 424–434.
- Ema Nursalimah, Indah Utami, “Research Business and Economics Studies.”
- Faurani I Santi Singagerda et al., “Analisis Aliran Investasi Dan Perdagangan Pariwisata Di Indonesia” (2019): 57–85. 2 Jogiyanto Hartono, “Portofolio Dan Analisis Investasi,” (Yogyakarta: Andi Offset 2022).
- Fitria Suci Sudani and Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, “Financial Information Analysis to Minimize Availability Bias, Representative Bias, Anchoring Bias and Adjustment Bias, and Overconfidence Bias in Investment Decision Making (Study on Investors at the Sharia Investment Gallery of UIN Raden Mas Said,” *Social Science Studies* 2, no. 5 (2022): 446–460

- Istiqomah Nur Aristiwati and Suryakusuma Kholid Hidayatullah, “Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran),” *Among Makarti* 14, no. 1 (2021): 15–30.
- Kartini Harahap, et al, “Perencanaan dan Pengembangan Bisnis,” hal.51-52 46 Famy Kurnia Putri and M S Hakim, “Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017)
- Kiky Dzakiyah, “Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Overconfidence Dan Risk Taking Investor Saham Syariah Generasi Milenial Di Surabaya,” Tesis (2020)
- Mulyadi Maswir, “Pengaruh Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada PT Global Kapital Investama Berjangka Pekanbaru” (2017).
- Musdalifah Aziz. Et al, “Manajemen Investasi Fundamental, teknikal, Perilaku Investor dan Return saham,” (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- M. Nafik H.R. Ryandono, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta:Serambi Ilmu, 2009).
- M. Saiful Bahri, “Pengaruh Risk Tolerance, Risk Perception Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Investasi,” *Eprints.perbanas.ac.id* (2018)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK Pudjiraharjo, M dan Muhith, Nur F. *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang :UB Press, 2019)
- Ria Restu Daniati and Hendra Dwi Prasetyo, “Pengaruh Herding dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi,” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 10–14. 57
- Robin, syamsul alam, dkk. ”*Pengantar Manajemen (Optimalisasi Kinerja Organisasi)*” Editor by Hartini. (Bandung: Media Sains Indonesia), 2023.
- Shuchita Singh, and Shilpa Bahl, “*Behavioral Finance*,” (Delhi: Vikas, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Penerbit alfabeta, 2008), hal.6 Sugioyono, “*metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DSugioyono*”. 2013

- Takdir, R. R. (2021). Prediktor Kinerja Usaha Berdasarkan Kajian Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kab. Luwu.Repositori Uin Alaudin.
- Titin Kartini and Udik Mashudi, “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember,” PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi) 10, no. 2 (2022): 154–164.
- Yusuf Muri, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2004).
- Yohnson, “Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta Dan Surabaya,” Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 10, no. 2 (2008): pp.163-168,